

## STUDI KEPUSTAKAAN: RPP DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA SMK KELAS X

**Gresi Tifani Muabuay**

Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya  
[gresimuabuay@mhs.unesa.ac.id](mailto:gresimuabuay@mhs.unesa.ac.id)

**Nurmi Frida DBP**

Dosen Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Model pembelajaran merupakan satu dari sekian banyak penunjang proses belajar mengajar agar pengalaman pembelajaran menjadi efektif. Pengaplikasian model pembelajaran yang cocok pada materi pembelajaran dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Tiap materi pembelajaran tidak harus selalu memakai model yang sama. Dalam penyelenggaraannya, SMK keteknikan umumnya memiliki bobot materi yang bersifat analitis dan matematis yang banyak dan pada pengalamannya siswa memerlukan model atau metode pembelajaran yang membantu siswa terkait penerimaan materi yang disampaikan. Sehingga dihasilkanlah penelitian-penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran. Dari banyaknya model pembelajaran yang ada peneliti mengambil *Problem Based Learning* (PBL). Tujuan penelitian dilaksanakan, adalah mengkaji dan menganalisis skripsi-skripsi mengenai model PBL demi siswa mencapai nilai yang meningkat. Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis studi kepustakaan dengan metode dokumentasi dan menggunakan teknik meta analisis. Dokumentasi sampel untuk jurnal diambil dari skripsi sebanyak 7 (Tujuh) buah skripsi yang terkait dengan topik penelitian. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil nilai *Sig. (2-tailed)* yakni  $0,000 < 0,05$  dan dapat disimpulkan penggunaan RPP dengan model *Problem Based Learning* pada siswa SMK kelas X terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci:** Studi Kepustakaan, *Problem based learning*, Meta Analisis, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, *Sig. (2-tailed)*, Hasil Belajar

### Abstract

*Learning model is one of many support systems in the realm of teaching and learning process to produce an effective learning experience. A match application of a learning model with its related subject may impact the improvement of learning outcome. It is unnecessary for each subject to use the exact similar learning model. Studies regarding this matter emerge with the expectation of contributing the increase of the output. Out of many models for learning program, Examiner took Problem Based Learning (PBL) for this study. The very study intended to examine and analyzing the collected journals related to the improvement of students' output by applying PBL as the learning model. This study analyzed using technic called Meta Analysis. Literature Study used documentation as the report. Journal documentation done by using online journal JK-PTB, in total there are 7 (Seven) related journal topics of study. Based on the analysis of *Sig. (2-tailed)* is  $0,000 < 0,05$  and can be concluded that the use of Lesson Plan oriented on Problem Based Learning for 10 grader Senior High School is approved to increased students' learning result.*

**Keyword:** Study Literature, *Problem based learning*, Meta Analysis, Lesson Plan, *Sig. (2-tailed)*, Learning Result.

### PENDAHULUAN

Pendidikan seperti tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 merupakan tindakan sadar serta terencana demi menciptakan atmosfer pembelajaran di mana siswa terdorong aktif menerima dan mengelola ilmu yang disalurkan, serta siswa juga diperkuat di aspek kerohanian, pengendalian diri, kepribadian, intelektual, akhlak yang baik, serta terampil menciptakan sesuatu

yang berguna bagi setiap lapisan dalam masyarakat. Dalam pelaksanaannya, Sekolah Menengah Kejuruan atau disebut dengan SMK merupakan bagian dari satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan sesuai dengan tujuannya yang tercantum pada PP No. 29 Tahun 1990 pasal 3 ayat (2), yaitu mengutamakan penyiapan siswa yang akan memasuki dunia kerja dan pengembangan profesionalitas. Dengan

demikian, SMK sebagai penyelenggara pendidikan kejuruan perlu menyediakan mata pelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran yang mendukung dalam mengembangkan potensi diri siswa menurut bidang keahliannya.

Berbasis pengertian tersebut dan mengingat kemampuan siswa dalam menerima materi yang variatif, maka sangat diperlukan model-model, media-media pembelajaran serta pendekatan-pendekatan yang dapat menunjang pengembangan potensi diri siswa sesuai dengan industri.

Mengenai hal ini, banyak penelitian telah dilaksanakan untuk menemukan model pembelajaran yang sepadan dengan keperluan siswa dan guru, sehingga bisa memberikan bantuan dalam proses pembelajaran di kelas. Dari sekian banyak model pembelajaran peneliti memilih *Problem Based Learning*.

Latar belakang penelitian adalah saat mengobservasi beberapa penelitian yang berorientasi pada penggunaan RPP dengan model PBL, hasil dari penelitian-penelitian ini menunjukkan peningkatan pada hasil belajar dengan menerapkan hal yang sama, yaitu menggunakan RPP dengan model PBL.

#### Rumusan Masalah

Meninjau latar belakang penelitian, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan prosedur model PBL pada kegiatan pembelajaran dan kelengkapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada skripsi-skripsi yang menjadi sasaran kajian?
2. Bagaimana hasil analisis perangkat pembelajaran dengan PBL pada skripsi-skripsi yang menjadi sasaran kajian?

#### Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini, yaitu melakukan analisis pada skripsi-skripsi yang menerapkan model PBL sebagai variabel penelitian.

#### Batasan Masalah

Penelitian ini diberi batasan masalah pada:

1. skripsi-skripsi yang meneliti model PBL
2. Penelitian ini menganalisis peningkatan hasil belajar pada skripsi-skripsi mengenai penggunaan model PBL

### LANDASAN TEORI

#### *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* (PBL) ini utamanya dilandasi dengan teori Piaget dan Vygotsky (konstruktivisme), yaitu teori psikologi kognitif. Teori ini menunjukkan siswa berlatih mengonstruksi ilmu yang diterima melalui interaksi dengan lingkungan. Sani dalam Mestika (2004:3) mengatakan siswa berlatih menyelesaikan permasalahan dunia nyata secara

terstruktur melalui pembelajaran berbasis masalah, yaitu dengan mengkonstruksikan pengetahuan siswa.

Arends dalam Abbas (Hosnan, 2014) mengatakan PBL adalah pembelajaran yang memakai pendekatan keadaan yang terjadi di lapangan, dengan demikian pengetahuan siswa dapat tersusun dengan sendirinya, akhirnya siswa akan memiliki kepercayaan terhadap diri dan mandiri dalam menyelesaikan masalah.

Dalam Huda (2013:271) Barrow menyatakan, *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang diperoleh melalui proses memahami hingga menemukan resolusi suatu permasalahan.

Dalam bukunya Kosasih (2014:88) berpendapat bahwa model PBL cenderung bebas, artinya PBL tak selalu bertalian dengan kompetensi dasar, tetapi lebih kepada mempelajari materi pokok. Namun tetap diharapkan materi pokok tersebut masih berhubungan dengan KD, dan tidak mengganggu waktu pembelajaran secara menyeluruh.

Daryanto (2015:30) dalam bukunya menjelaskan tujuan pembelajaran berbasis masalah, yaitu:

- a. Untuk memperbesar kapasitas berpikir dalam memecahkan masalah.
- b. Untuk menghubungkan pembelajaran secara formal dengan kegiatan yang relevan di lapangan.
- c. Siswa berlatih secara pribadi (*self study*), yaitu secara mandiri menentukan materi yang perlu dipelajari dengan tetap di dalam pengawasan guru.

Menurut Suprijono (2010) fase-fase dalam model PBL dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintak Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Fase	Perilaku Guru
Fase 1: Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik.	Menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian mendeskripsikan segala persiapan dan tindakan yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
Fase 2: Mengorganisasikan siswa untuk meneliti.	Membimbing siswa dalam memberikan definisi dan mengelompokkan tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan masalah yang diberikan
Fase 3: Membantu investigasi mandiri dan kelompok.	Mendorong siswa demi memperoleh informasi yang tepat, melaksanakan percobaan, dan mencari penjelasan dan solusi.
Fase 4: Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibition	Membantu siswa merancang hingga menyiapkan hasil eksperimen untuk disajikan
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.	Mendampingi dan membimbing siswa merefleksikan setiap proses pembelajaran yang sudah dilalui.

#### Studi Kepustakaan

Mestika dalam bukunya menyatakan studi kepustakaan adalah susunan kegiatan mengumpulkan data pustaka mulai dari membaca bahan, menuangkan

dalam catatan berbagai literature yang berelasi dengan penelitian, demi memperoleh basis teori atas masalah yang akan diteliti.

Ia juga menambahkan empat karakter utama studi kepustakaan (2004:4): (1) Peneliti langsung bertatap dengan teks, data angka, namun tidak berkontak langsung dengan pengetahuan langsung dari lapangan maupun orang yang melihat sendiri kejadian di lokasi penelitian maupun benda-benda lainnya; (2) Perpustakaan merupakan laboratorium peneliti, karena membaca teks (buku, artikel, dan dokumen) merupakan bagian yang paling mendasar dalam penelitian; (3) Data kepustakaan mempunyai sifat dapat langsung dipakai. Sewaktu-waktu dapat digukan tanpa perlu berpindah-pindah lokasi, hanya tinggal menjangkau perpustakaan yang menyediakan sumber penelitian terkait; (4) Data pustaka tak termarginasikan dengan ruang dan waktu, karena peneliti langsung diperhadapkan dengan data tidak berubah keadaannya. Data tersebut telah dapat berupa wacana tertulis, gambar bilangan, rekaman, atau video.

Menurut Zuliyanti dan Nurliana (2014:48) studi kepustakaan adalah sebuah garis besar dari kegiatan menganalisis dan mengelompokkan fakta yang telah dihimpun.

Zuliyanti dan Nurliana (2014:50) juga menyebutkan penyusunan studi kepustakaan perlu memperhatikan tiga aspek utama, yaitu: (1) Surveilah artikel-artikel yang berkaitan dengan topik yang kita minati; (2) Memberikan evaluasi singkat atas informasi data yang ada; (3) Carilah informasi terkait dengan isu yang dipublikasi dari yang terbaru hingga yang paling lama, dengan demikian kita dapat memperoleh gambaran yang jelas dalam menyusun studi kepustakaan. Dalam penyusunannya, studi kepustakaan pun memiliki prosedur. Prosedur studi kepustakaan, yaitu sebagai berikut: (1) Topik yang dipilih dapat berupa permasalahan atau fenomena yang terjadi; (2) Mengeksplorasi informasi dari topik yang telah dipilih; (3) Memutuskan fokus penelitian yang akan dilakukan; (4) Data yang dikumpul berupa keterangan atau bahan nyata berdasarkan penemuan atau pengamatan dari buku, laporan penelitian, jurnal-jurnal, dan artikel yang relevan dan mendukung penelitian; (5) Mencari dan menganalisis sumber data, mendalami artikel-artikel terpilih yang dapat membantu peneliti menyusun gagasan-gagasan penelitian; (7) Menulis *note* penelitian. (8) Mengolah kembali catatan penelitian, setelah membaca semua sumber untuk dapat disimpulkan menjadi suatu laporan; (9) Laporan disusun sesuai dengan sistematika penulisan yang berlaku.

### Hasil Belajar

Definisi hasil belajar menurut Kemdikbud adalah sebuah laporan atas pencapaian siswa dalam mengetahui informasi, memahami, serta mempraktikkannya (Kemendikbud 2014:16). Hasil belajar ditentukan dengan kondisi siswa secara eksternal maupun internal.

Jika kondisinya baik maka hasil yang ditimbulkan akan menjadi lebih baik, sedangkan siswa yang tidak dalam kondisi baik akan hasil belajarnya akan menurun. Kemdikbud (2014:9) juga menambahkan kegiatan pembelajaran yang diberikan untuk siswa adalah upaya membuat siswa mencapai kemampuan hingga taraf memuaskan, dimana kriteria tersebut masuk pada ketuntasan minimal (KKM) dapat dijadikan acuan tingkat memuaskan.

Terdapat 3 kategori utama hasil belajar yaitu kategori kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam Sudjana: (1) Pada dasarnya faktor Psikologis setiap siswa berbeda-beda. Perbedaan ini mempengaruhi tuntutan tindakan hingga nilai yang dihasilkan siswa. Faktornya antara lain adalah intelegensi, perhatian minat dan bakat, motif dan motivasi, kognitif dan daya nalar; (2) Faktor lingkungan, yaitu dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial; (3) Faktor Instrumental adalah faktor eksistensinya bergantung pada perancangannya yang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Diharapkan dengan adanya faktor ini tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai (Rusman 2012)

Melihat teori-teori yang disebutkan, hasil belajar dapat dikatakan adalah laporan hasil kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa setelah menyelesaikan satu rangkaian pembelajaran untuk mengetahui pencapaian siswa atas materi terkait. Pencapaian yang diperoleh siswa diantaranya kemampuan pada kategori kognisi, afeksi dan psikomotor yang berkaitan dengan melakukan suatu hal melalui tindakan. Dimana hasil belajar tersebut juga dipengaruhi oleh faktor fisiologis, psikologis, lingkungan, serta instrumental.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berupa Studi literatur atau Studi kepustakaan.

#### Sampel

Sampel penelitian ini diambil dari 7 (tujuh) buah skripsi yang berkaitan dengan topik penelitian. Ketujuh skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

Table 2. Judul Skripsi dan Penulisnya Penelitian yang Dianalisis

No	Skripsi	Judul	Penulis	Tahun
1.	S <sub>1</sub>	Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Semarang (Arianto 2015)	Budi Arianto	2015
2.	S <sub>2</sub>	Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Handout Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X TGB SMK Negeri 1 Nganjuk (Kua 2016)	Vinsensius Ferrer Kua	2016
3.	S <sub>3</sub>	Penerapan Model Pembelajaran (PBL) pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Atap Kelas XII TGB di SMKN Kudu Jombang (Puspita Sari 2016)	Dewi Puspita Sari	2016
4.	S <sub>4</sub>	Pelaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Menggunakan Media Power Point dan Audio pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Kelas X di SMKN 3 Surabaya (Albaroka 2017)	Baron Albaroka	2017
5.	S <sub>5</sub>	Peningkatan Minat Pembelajaran pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas XI melalui Model Problem Based Learning di SMK Negeri 2 Wonogiri (Atmaja 2014)	Dhahar Tri Admaja	2014
6.	S <sub>6</sub>	Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Media Maket pada Pelajaran Konstruksi Bangunan Atap untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X (Andhika Eko Prasetyo Hardi 2016)	Andhika Eko Prasetyo Hardi	2016
7.	S <sub>7</sub>	Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Materi Pondasi Kelas X TGB I SMK Negeri 1 Madiun (Arisy 2017)	Hendy Avila Al Arisyi	2017

**Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam penelitian ini ialah: (1) Instrumen Lembar Validasi perangkat model PBL digunakan untuk menilai kesesuaian model PBL dengan RPP yang disusun dalam masing-masing skripsi yang dianalisis dalam penelitian ini. Validasi dilaksanakan menggunakan data yang diperoleh melalui angket. Angket penilaian perangkat pembelajaran disusun berdasarkan kisi-kisi lembar validasi RPP; (2) Instrumen Tabel Meta Analisis hasil belajar. Instrumen ini menggunakan tabel meta analisis hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model PBL.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumen, yaitu mengumpulkan Sumber data yang dikumpul berupa informasi atau data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian dan literatur lain yang mendukung topik penelitian. (Yaniawati 2020)

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang diterapkan yakni menganalisis data secara kuantitatif dengan memanfaatkan software SPSS. Kemudian data yang dianalisis digunakan dalam menguji diterimanya

hipotesis atau ditolak. Untuk itu dalam menganalisis data penulis menggunakan rumus t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}} \tag{1}$$

Keterangan:

- $\bar{x}_1$  = Rerata sampel 1
  - $\bar{x}_2$  = Rerata sampel 2
  - $s_1$  = Simpangan baku sampel 1
  - $s_2$  = Simpangan baku sampel 2
  - $s_1^2$  = Varians sampel 1
  - $s_2^2$  = Varians sampel 2
  - r = Korelasi antara dua sampel
- Sugiyono (2016:122)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**1. Kesesuaian Model PBL dan RPP**

Dari pencarian artikel yang akan ditinjau, diperoleh 7 (tujuh) buah artikel yang berorientasi PBL. Ketujuh artikel ini berupa skripsi yang telah dipublikasi dan kemudian ditinjau kembali dari aspek penerapan RPP pada penelitian-penelitian ini. Setelah ditinjau didapatkan rerata masing-masing RPP dari tujuh artikel ilmiah ini ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Kesesuaian antara Model PBL dan RPP

No.	Skripsi	Rerata
1.	S1	4,7
2.	S2	4,6
3.	S3	4,5
4.	S4	4,3
5.	S5	4,7
6.	S6	4,6
7.	S7	4,5

Kriteria:

- 0-1 = Tidak baik
  - 1,5-2 = Kurang baik
  - 2,3-3 = Cukup baik
  - 3,5-4 = Baik
  - 4,5-5 = Sangat baik
- (Riduwan 2010)

Keterangan: Judul Skripsi terdapat pada tabel 2.

Tabel 3 menunjukkan rerata hasil tinjauan skripsi pertama adalah 4,70, yaitu dengan kriteria sangat baik, skripsi kedua sebesar 4,60 dengan kriteria sangat baik, skripsi ketiga sebesar 4,50 dengan kriteria sangat baik, skripsi keempat sebesar 4,30 dengan kriteria baik; skripsi kelima sebesar 4,70 dengan kriteria sangat baik; skripsi keenam sebesar 4,60 dengan kriteria sangat baik; dan skripsi ketujuh sebesar 4,50 dengan kriteria sangat baik. Dari hasil tinjauan di atas didapati bahwa RPP jurnal-jurnal penelitian ini memperoleh rerata antara 4,30 sampai 4,70, yang mana dikategorikan baik dan sangat baik. Peninjauan selanjutnya dilakukan untuk

mendapatkan hasil yang lebih mengerucut. Maka disimpulkan bahwa yang pertama dan kelima adalah skripsi yang memiliki RPP paling baik dalam dari antara ketujuh skripsi yang ditinjau karena memenuhi aspek-aspek penilaian prosedur RPP berorientasi PBL yang ditunjukkan pada Tabel 4:

Tabel 4. Aspek Penilaian RPP

No	Aspek yang Dinilai	S <sub>1</sub>	S <sub>2</sub>	S <sub>3</sub>	S <sub>4</sub>	S <sub>5</sub>	S <sub>6</sub>	S <sub>7</sub>
1.	Identitas RPP	5	5	5	5	5	5	5
2.	Isi	35	35	35	33	35	35	35
3.	Butir Soal	20	20	20	20	20	20	20
Jumlah		60	60	60	58	60	60	60
Rerata (n/6x100)		10	10	10	9,6	10	10	10

Sangat Baik = 9-10  
 Layak = 7-8  
 Cukup Baik = 5-6  
 Tidak Baik = 3-4  
 Sangat Tidak Baik = 0-2

Dari data pada tabel 4, didapati bahwa ketujuh RPP dari jurnal yang ditinjau masuk dalam kriteria sangat baik dengan rentang skor rerata 9,6-10.

## 2. Hasil Belajar

Dari hasil pencarian penelitian-penelitian yang berhubungan dengan penggunaan RPP dengan model PBL, diperoleh sebanyak 7 (tujuh) buah skripsi yang terkait. Keseluruhan skripsi yang sudah diseleksi dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Meta Analisis Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL)

No.	Skripsi	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
1	S1	49,03	79,44	30,41
2	S2	77,25	85,00	7,75
3	S3	77	82,09	5,09
4	S4	75,25	77,74	2,49
5	S5	46,25	82,50	36,25
6	S6	78,00	82,00	4,00
7	S7	76,65	77,50	0,85
Rata-rata (Mean)		76,56	80,90	12,41

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di ditunjukkan ketujuh skripsi yang menerapkan perangkat pembelajaran berorientasi PBL terbukti bisa meningkatkan hasil belajar pada siswa. Berdasarkan tabel tersebut didapatkan peningkatan hasil belajar dari yang terendah, yaitu 0,85 dan yang tertinggi, yaitu 36,25, dengan rata-rata 12,41. Rerata hasil belajar siswa sebelum penerapan diterapkan pembelajaran berbasis PBL adalah 76,56, meskipun rata-ratanya tercatat lebih dari 75, namun rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan perangkat pembelajaran PBL jauh lebih tinggi yaitu, 80,90.

Tabel 6. *Paired Samples Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	68,4900	7	14,2898	5,4010
	Sesudah	80,8957	7	2,7590	1,0428

Tabel 6 memperlihatkan rangkuman hasil statistic data berpasangan yang dapat dipaparkan sebagai berikut: rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa sebelum penerapan perangkat pembelajaran berbasis PBL adalah 68,49. Kemudian setelah jangka waktu tertentu subjek penelitian diberi perlakuan berupa pelaksanaan pembelajaran bermodel PBL, rerata hasil belajar mengalami peningkatan menjadi 80,90. Karena rata-rata hasil belajar siswa sebelumnya lebih kecil dari sesudah yaitu,  $68,49 < 80,90$ , maka secara deskriptif dapat dinyatakan ada peningkatan dari nilai rata-rata siswa sebelum dengan sesudah diterapkannya model PBL.

## 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah untuk menguji teori sementara yang dianggap benar, untuk itu peneliti menggunakan Uji t. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> = Setelah menggunakan PBL, tidak terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa  
 H<sub>a</sub> = Setelah menggunakan PBL, ada peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa

### Interpretasi Output *Paired Samples Test*

Setelah melakukan pengujian (*Paired Sample T-Test*) menggunakan aplikasi SPSS didapatkan hasil yang terlihat pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig.(2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Setelah	74,6929	14,5511	5,4998	61,23531032	88,15040397	2,2557	6	0

Hasil *Paired Sample Test* pada Tabel 7 di atas penting untuk memenuhi tujuan penelitian ini, yakni menganalisis skripsi-skripsi mengenai penerapan model pembelajaran berbasis PBL untuk meningkatkan hasil dari pembelajaran siswa. Santoso (2014:256) mengemukakan yang dijadikan sebagai dasar keputusan dalam uji sampel berpasangan adalah nilai (Sig.) atau *signification*, yaitu:

- Jika nilai Signifikansi (*2 – tailed*) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  disetujui.
- Jika nilai Signifikansi (*2 – tailed*) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tidak disetujui.

Berdasarkan hasil uji dua data berpasangan pada tabel 7, nilai Signifikansi (*2-tailed*) adalah 0,000. Di mana ini berarti nilai signifikansi (*2 – tailed*) < 0,00 atau  $0,000 < 0,05$ . Jadi dengan demikian  $H_a$  disetujui dan  $H_0$  tidak disetujui. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya hasil *pretest* dan *posttest* penerapan model pembelajaran berbasis PBL terjadi peningkatan yang signifikan pada siswa

## KESIMPULAN

Meninjau pembahasan jurnal ini, kesimpulan yang dapat ditarik adalah:

Dari Ketujuh RPP yang menggunakan model PBL pada siswa SMK kelas X yang dikaji dalam studi literatur ini, 6 diantaranya melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik, yang mana ditunjukkan melalui rata-rata skor kesesuaian model PBL dan RPP, yaitu ditunjukkan dengan rentang skor rerata adalah sebesar 4,60-4,70 dan 1 baik ditunjukkan dengan skor 4,30.

Kelengkapan RPP penelitian-penelitian yang dikaji sangat layak, karena memenuhi aspek-aspek yang kelengkapan RPP dan ditunjukkan dengan enam penelitian memperoleh skor rerata sebesar 10 dan satu penelitian memperoleh skor rerata 9,6. Sehingga ketujuh RPP dari masing-masing penelitian yang dikaji sangat layak untuk diterapkan pada siswa SMK kelas X

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari hasil *pretest* dan *posttest* penerapan RPP dengan model PBL pada siswa kelas X, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil pembelajaran siswa.

## SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian **Studi Kepustakaan: RPP dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa SMK Kelas X** adalah: (1) Penelitian ini masih banyak kekurangan untuk itu masukan dan penelitian lebih lanjut sangat disarankan; (2) Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan

studi kepustakaan terhadap lebih banyak artikel agar penelitian yang dihasilkan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albaroka, Baron. 2017. “Pelaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Menggunakan Media Power Point Dan Audio Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Kelas X Di Smkn 3 Surabaya.” *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan. Skripsi*. Vol. 03 No. 03
- Andhika Eko Prasetyo Hardi. 2016. “Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dengan Media Maket Pada Pelajaran Konstruksi Bangunan Atap Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TGB.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Bangunan. Skripsi*. Vol. 03 No. 03.
- Arianto, Budi. 2015. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 3 Semarang.”
- Arisy, Hendy Avila Al. 2017. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Pondasi Kelas X TGB I SMK Negeri 1 Madiun.” *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* 03.
- Atmaja, Dhanar Tri. 2014. “Peningkatan Minat Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas XI Melalui Model Problem Based Learning Di SMK Negeri 2 Wonogiri.” Universitas Negeri Yogyakarta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Daryanto. 2015. *Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Ciawi-Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Muhammad. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Vol. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2014. *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Indonesia.

- Kosasih, Engkos. 2014. *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kua, Vinsensius Ferrer. 2016. "Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Handout Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X TGB SMK Negeri 1 Nganjuk." *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan. Skripsi*. Vol. 02 No. 02.
- Mestika, Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Puspita Sari, Dewi. 2017. "Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Atap Kelas Xii Tgb Di Smkn Kudu Jombang." *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan. Skripsi*. Vol. 01 No. 01.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. 2010. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaniawati, R. Poppy. 2020. "Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)." Makalah disajikan pada acara "Penyamaan Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan" di Lingkungan Dosen FKIP Unpas, 14 April 2020 (Tidak diterbitkan). Universitas Pasundan.

